

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM MEMINIMALISIR TAWURAN ANTAR SEKOLAH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NIRMALA

18 0103 0043

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM MEMINIMALISIR TAWURAN ANTAR SEKOLAH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NIRMALA

18 0103 0043

Pembimbing

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.**
- 2. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nirmala

NIM : 18 0103 0043

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



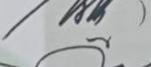
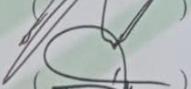
Nirmala
NIM 18 0103 0043

HALAMAN PENGESAHAN

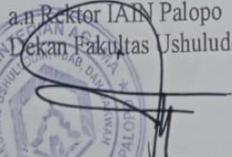
Skripsi berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meminimalisir Tawuran Antar Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo” yang ditulis oleh Nirmala, NIM 18 0003 0043, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, tanggal 21 November 2022 M bertepatan dengan 26 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 16 Januari 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag | Ketua Sidang (|  |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang (|  |
| 3. Dr. Syahrudin, M.H.I | Penguji I (|  |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. | Penguji II (|  |
| 5. Dr. Masmuddin, M.Ag | Pembimbing I (|  |
| 5. Jumriani, S.Sos., M.I.kom | Pembimbing II (|  |

Mengetahui


a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP.19600318 198703 1 004


Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam
Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP.19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَلُمُرْسَلِينَ وَعَلَيَّ
أَلِيهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي مُحَمَّدٍ وَعَلَي آلِهِ مُحَمَّد.

Puji syukur kehadiran Allah subhanahu wata'ala (swt), atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meminimalisir Tawuran Antar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo" Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S.1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam (saw), para sahabat dan keluarganya yang telah memperkenalkan ajaran agama Islam yang mengandung aturan hidup untuk mencapai kebahagiaan serta kesehatan di dunia dan di akhirat, Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan kesulitan serta hambatan, akan tetapi penuh kesabaran, usaha, doa serta bimbingan/bantuan dan arahan/dorongan dari berbagai pihak dengan penuh kesyukuran skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditunjukkan kepada Orang Tua saya Ayah dan ibu tercinta MUTTAR dan ROSIAH yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, selalu mendoakan

penulis setiap waktu, memberikan support dan dukungannya, mudah-mudahan segala amal budinya diterima oleh Allah swt dan mudah-mudahan penulis dapat membalas budi mereka Aamiin dan tak terhingga serta penghargaan yang seikhlas-ikhlasnya, dan terkhusus Kepada Nenekku tercinta terimakasih juga atas doa dan dukungannya pahlawan tanpa tanda jasaku pengganti ibu setelah ibu penulis meninggal dunia, terimakasih karena sudah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, semoga Allah membalas semua kebaikannya.

Aamiin, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Subekti Masri., M.Sos. I. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. Selaku Sekertaris Prodi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo terimakasih karena telah berperan dalam penyelesain skripsi ini.
5. Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Jumriani S. Sos., M.I.Kom selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk menyusun dan

selalu sabar membimbing penulis, selalu meluangkan waktunya disamping tugas-tugasbeliau lainnya, penulis sangat berterima kasih.

6. Penguji Skripsi, Bapak Dr. Syahrudin, M.H.I dan Bapak Muhammad Ilyas S.Ag.,M.A. selaku penguji I dan penguji II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam penyelesaian skripsi penulis meraih gelar Strata satu (S.1)
7. H. Madehang, S.Ag, M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Dra. Hj. Jumrah, M. Pd. I Selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo terimakasih banyak karena sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di sekolah ini.
9. Ibu Dra. Hj Nurpati selaku guru BK di sekolah MAN Palopo yang telah banyak membantu memberikan informasi, data dan dokumen kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada siswa MAN yang telah banyak membantu memberikan informasi, data dan dokumen kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada sahabatku Ani, Sri, Nabila, Sarah, Idil, Jacky, Tiwi, Dewi, Husnul, Ali, Musyawwir dan Komeng terimakasih yang tak terhingga karena selalu membantu dan mensupport dalam segala hal.
12. Kepada teman- teman seperjuangan terutama program studi Bimbingan dan Konseling Islam khususnya angkatan 2018 yang tidak sempat penulis

sebutkan satu persatu yang telah bersedia berjuang bersama-sama, banyak hal yang telah kita lalui bersama-sama yang telah menjadi salah satu kenangan termanis yang tak terlupakan terutama dalam penyusunan skripsi ini saling mengamati, menyemagati, mendukung serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu terima kasih sebesar-besarnya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Palopo, 27 Oktober 2022

NIRMALA
NIM 18 0103 0043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diptong.

Vocal tunggal bahasa Arab, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fatha	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>Fatha dan ya'</i>	Ai	a dan i
او	<i>Fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *Kaifa*

هول : *Haula*

3. Maddah

Maddah atau Vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ...آ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas

ي	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مات : *Māta*

رمى : *Ramā*

فيل : *Qīla*

يموت : *Yamūtu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fatha, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

المدينة الفاضلة : *al-Madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistemtulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا : *rabbānā*

نجينا : *najjainā*

الحق : *al-haqq*

نعم : *nu'ima*

عدون : *'aduwwun*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al- baik, ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *Al-Syamsu* (bukan Asy-Syamsu)

الزلزلة : *Al-Zalzalāh* (bukan aZ-Zalzalāh)

الفلسفة : *Al-Falsafāh*

البلاد : *Al-Bilādu*

7. Hamzah

Aturan Transliterasi huruf hamzah menjadi opostrof (') hanya berlaku bagi hamzah terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa Alif.

Contoh:

تأمرون : *ta' murūna*

النوع : *al-nau'*

شيء : *Syai'un*

أمرت : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim, dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering di tulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi di tulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), al-hamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), di transliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دین *dīnullāh* بالله *billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هم في رحمة الله *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang di dahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudī'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, di tulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamd Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. : *Subhānahū wa ta'alā*

Saw : *Shallallāhu 'alaihi wasallam*

as. : *'alaihi al-salām*

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

I : Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W : Wafat tahun

QS.../.... : QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran3:4

HR : Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan peneltian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori.....	9
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS Asy-Syu'ara: 183	3
Kutipan Ayat QS Ar-Ra'd: 28	55



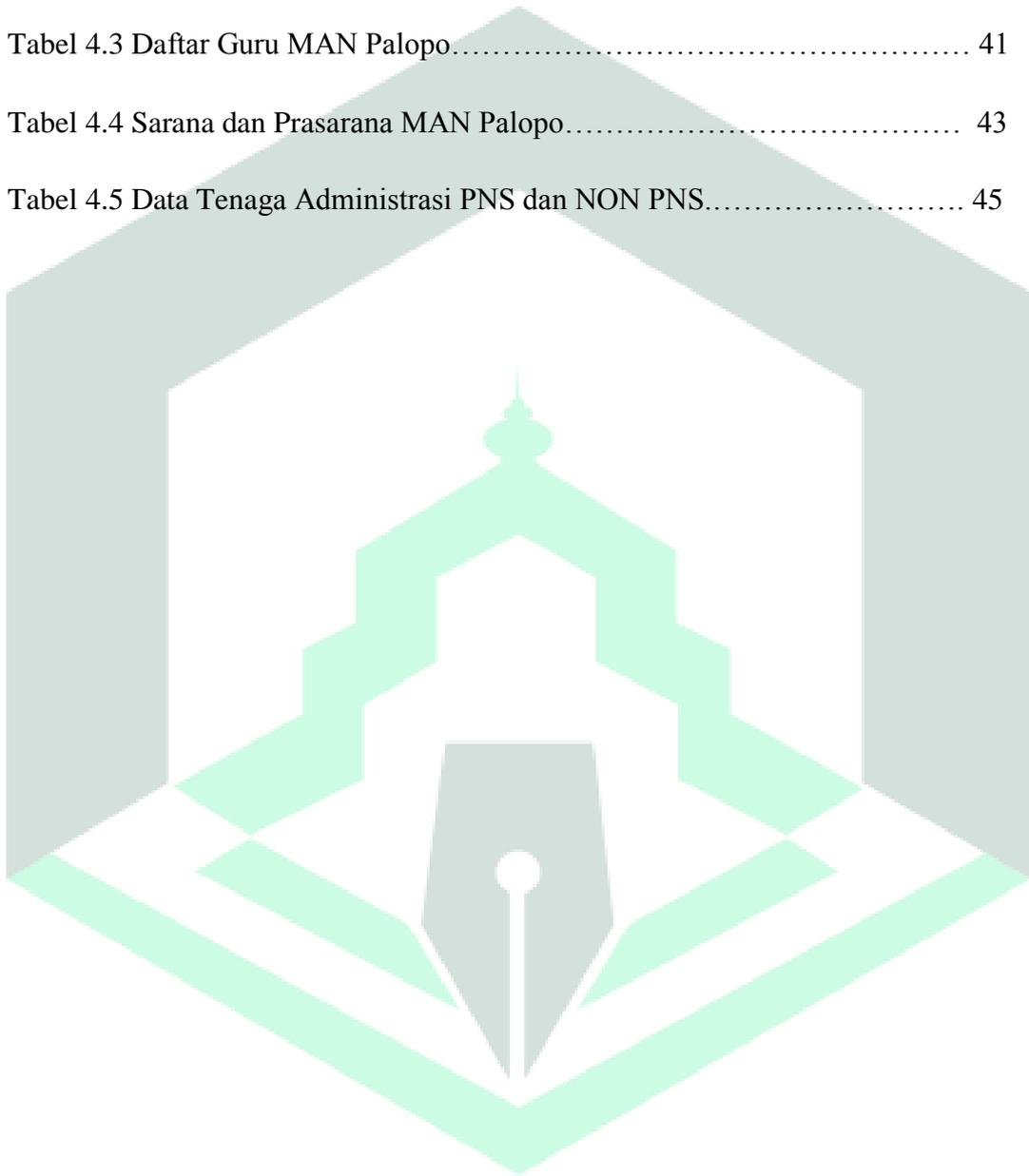
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 2.2 Struktur Organisasi.....	39



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Urutan Kepala MAN Palopo.....	37
Tabel 4.2 Data Siswa MAN Palopo.....	40
Tabel 4.3 Daftar Guru MAN Palopo.....	41
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MAN Palopo.....	43
Tabel 4.5 Data Tenaga Administrasi PNS dan NON PNS.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi



ABSTRAK

Nirmala, 2022. *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meminimalisir Tawuran Antar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*". Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dibimbing oleh Dr. Masmuddin, M. Ag. dan Jumriani S.sos., M. I. Kom

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meminimalisir Tawuran Antar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Penelitian ini bertujuan : untuk mengetahui apa yang melatar belakangi terjadinya tawuran yang melibatkan pelajar di MAN Palopo; Untuk mengetahui apa hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir tawuran antar peserta didik di MAN Palopo; untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam meminimalisir terjadinya tawuran Antar peserta didik di MAN Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi dan komunikasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK berperan penting memberikan pembinaan dalam mengatasi tawuran antar peserta didik. Tawuran antar peserta didik atau pelajar disebabkan karena beberapa faktor antar lain, faktor sekolah, faktor teman sebaya, dan faktor keluarga. Faktor penyebab terjadinya tawuran antar peserta didik biasanya karena rasa dendam, kesalahpahaman, dan provokator.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling Islam, Tawuran, Peserta didik.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan nasional, undang-undang tahun 2003 yang kedua dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana melalui proses kegiatan bimbingan, tuntunan kepada anak sehingga memiliki kecerdasan intelegensi, emosional dan spiritual dan menjadi insan kamil dalam hidup dan kehidupannya kelak.¹

Bimbingan dan konseling adalah salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang seharusnya dilakukan oleh setiap tenaga pendidik yang bertugas di sekolah tersebut. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri yang dibutuhkan secara

¹ Melsyah Dilla Tariga, "Upaya Guru BK Mereduksi Perilaku Tawuran Antar Siswa Melalui Konferensi Kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa", Skripsi(UIN Sumatera Utara Medan, 2020) hal.8

maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan konseling.²

Pada masa remaja tidak jarang remaja melakukan tingkah laku yang dianggap melanggar aturan yang ada. Mengingat perkembangan zaman seperti saat ini dapat mempengaruhi jenis-jenis kenakalan remaja diantaranya membolos sekolah, merokok, pencurian, pergaulan bebas, tawuran dan lainnya.³ Kenakalan siswa atau peserta didik bukanlah hal yang baru. Masalah ini sering terjadi disetiap hari. Kenakalan siswa karena pengaruh lingkungan, kebudayaan dan masyarakat. Kenakalan yang terjadi pada siswa merupakan hal yang wajar karena kondisi yang ada pada siswa cenderung masih labil sehingga masih terombang-ambing oleh segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Kenakalan dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan, akan tetapi kesemuanya itu tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tanpa ada faktor yang mempengaruhinya.⁴

Salah satu perilaku menyimpang dan perilaku kriminalitas adalah tawuran antar pelajar. Tawuran antar pelajar adalah salah satu bentuk dari kenakalan remaja yang merupakan bagian permasalahan dan perkembangan sosial yang dapat

² Andi Riswandi Buana Putra, "Jurnal Konseling Gusjigang," *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMK 2 Palangka Raya*, Vol 1, No.2, 2015, hal.3

³ Melsyah Dilla Tariga, "*Upaya Guru BK Mereduksi Perilaku Tawuran Antar Siswa Melalui Konferensi Kasus Di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa*," Skripsi(UIN Sumatera Utara Medan, 2020), hal. 9

⁴ Rindra Risdiantoro, "*Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah*," *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan dan konseling Islam*, Vol.2, No.1, Juni 2020, hal.123

mempengaruhi kehidupan mereka. Tawuran antar pelajar tidak saja dianggap sebagai permasalahan sosial, tetapi juga sebagai persoalan moral yang menyangkut perbuatan dan akhlak para pelajar, dimana seharusnya para pelajar memiliki sikap dan tanggung jawab yang mencerminkan sebagai pelajar di sekolah.⁵

Kata tawuran tampaknya bagi masyarakat Indonesia ini sudah tidak asing lagi di telinga. Pada umumnya, tawuran diamati sebagai suatu tindakan yang tidak dibenarkan. Tawuran akan merugikan diri, kawan lawan dan masyarakat sekitar. Kerugian dan kerusakan tidak dapat dipisahkan sehingga tawuran adalah tindakan yang tidak dapat dibenarkan oleh semua kalangan. Allah Swt, menegaskan bagaimana larangan untuk merugikan orang lain, menghilangkan hak-haknya dan mendatangkan kerusakan seperti dalam firman-Nya⁶ (QS.Asy-Syu'ara:183), yaitu:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”.⁷

⁵ Shudra Elhesmi, Neviyarni, Indra Ibrahim, “Peran Guru BK Dan Guru Mata Pelajaran Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar, Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 2, No. 3, 2013, hal.8

⁶ Melsyah Dilla Tariga, “Upaya Guru BK Mereduksi Perilaku Tawuran Antar Siswa Melalui Konferensi Kasus Di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa,” Skripsi(UIN Sumatera Medan, 2020), hal. 9.

⁷ Kementrian Agama RI, Al-qur’an dan terejemahannya (Bandung: Diponegoro, 2018), hal. 420.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah Swt, melarang untuk merugikan orang lain dan melalaikan hak-hak orang lain serta membuat kerusakan. Oleh sebab itu tawuran harus dihindari terutama bagi para pelajar.⁸

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, informasi yang peneliti dapat dari tenaga pendidik di MAN Palopo tersebut, yaitu guru bimbingan konseling sekolah ini, mengakui jika memang siswanya sering terlibat dalam tawuran. Tawuran di MAN Palopo ini sudah lama terjadi, walaupun tidak sampai memakan korban jiwa tetapi tawuran ini hendaknya diatasi agar tidak meresahkan warga serta tidak membiarkan siswa menjadi pelaku kekerasan. Dari latar belakang tersebut, kondisi demikianlah yang membuat penulis ingin meneliti secara mendalam untuk melihat bagaimana upaya guru BKI dalam meminimalisir tawuran antar peserta didik, untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Guru BKI dalam Meminimalisir Tawuran Antar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan agar peneliti lebih terarah, terfokus dan tidak meluas. Peneliti membatasi permasalahan bagaimana upaya yang guru

⁸ Melsyah Dilla Tariga, “Upaya Guru BK Mereduksi Perilaku Tawuran Antar Siswa Melalui Konferensi Kasus Di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa”, Skripsi(UIN Sumatera Utara Medan, 2020), hal.10.

bimbingan dan konseling dalam meminimalisir terjadinya tawuran antar peserta di MAN.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Apa yang melatar belakangi terjadinya tawuran yang melibatkan pelajar di MAN Palopo?
2. Apa hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir tawuran antar peserta didik di MAN Palopo?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir terjadinya tawuran antar peserta didik di MAN Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja yang melatar belakangi terjadinya tawuran yang melibatkan pelajar di MAN Palopo.
2. Untuk mengetahui apa hambatan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir terjadinya tawuran di MAN Palopo.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir tawuran antar peserta didik di MAN Palopo.

E. Manfaat Penelitian

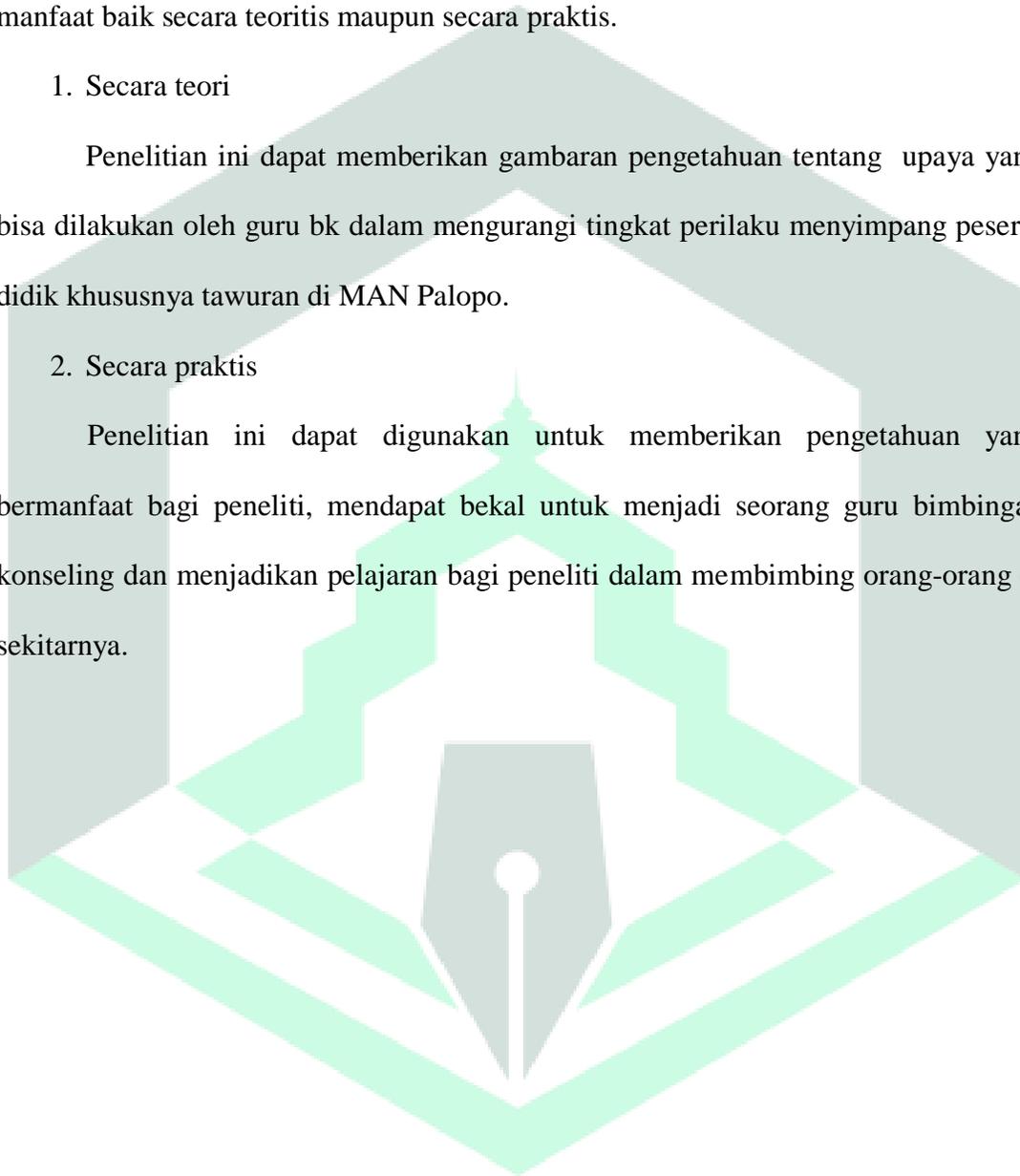
Selain tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teori

Penelitian ini dapat memberikan gambaran pengetahuan tentang upaya yang bisa dilakukan oleh guru bk dalam mengurangi tingkat perilaku menyimpang peserta didik khususnya tawuran di MAN Palopo.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti, mendapat bekal untuk menjadi seorang guru bimbingan konseling dan menjadikan pelajaran bagi peneliti dalam membimbing orang-orang di sekitarnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Melysah Dilla Tariga Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2020 dengan judul “Upaya guru BK mereduksi perilaku tawuran antar siswa melalui konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perilaku tawuran antar siswa dapat berkurang setelah diberikan konferensi kasus di SMK Dwi Tunggal Morawa. Adapun hasil penelitiannya adalah perilaku tawuran di SMK Dwi Tunggal Morawa dapat berkurang dikarenakan penanganan oleh guru BK serta hasil dari koordinasi antartemaga pendidik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana upaya guru BK mengurangi perilaku tawuran antar pelajar, dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana upaya guru BK mereduksi perilaku tawuran melalui konferensi kasus sedang penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana upaya guru BKI meminimalisir terjadinya tawuran antar peserta didik, dan perbedaan pada penelitian ini juga terdapat pada lokasi penelitian

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Wahyuni Mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2020 dengan judul “Dampak Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Pada Siswa di Mts Negeri Bulukunyi Kecamatan Polongbengkeng Selatan Kabupaten Takalar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik bimbingan dan konseling yang digunakan guru bk dalam meminimalisir kenakalan remaja pada siswa di Mts Negeri Bulukunyi Kecamatan Polobangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Adapun hasil penelitiannya adalah teknik yang digunakan Guru BK dalam meminimalisir kenakalan remaja adalah konseling individu, bimbingan kelompok, pemberian sanksi, serta penerapan program –program keagamaan . Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menyinggung tentang kenakalan remaja dan bagaimana peran atau upaya guru BKI meminimalisir masalah tersebut dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik yang digunakan juga menggunakan teknik konseling individu dan bimbingan kelompok, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dan sebelumnya yaitu Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya hanya menyinggung tentang masalah kenekalan remaja sedangkan penelitian ini terfokus pada masalah kenakalan remaja yaitu tawuran, dan perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian

Penelitian ketiga dilakukan oleh Anjani Damayanti mahasiwi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun ajaran 2019/2020 dengan judul “Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK 5 bandar lampung “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program guru

bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMK 5 Bandar Lampung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang kenakalan remaja dan bagaimana upaya guru BK mengatasi masalah tersebut, dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, adapun hasil penelitiannya sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang bagaimana upaya guru BK mengatasi kenakalan remaja melalui layanan konseling individu dengan teknik *Behavioral Contract*, sedangkan penelitian ini hanya membahas bagaimana upaya guru BKI meminimalisir terjadinya tawuran antar peserta didik dan penelitian selanjutnya terletak pada lokasi penelitian

B. Landasan Teori

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan secara etimologis, bimbingan mempunyai arti bantuan atau tuntunan, namun tidak semua bantuan atau tuntunan menunjukkan konteks dari bimbingan, secara terminologis, bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, dapat diartikan kegiatan bimbingan dilakukan secara sengaja, berencana, sistematis, dan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli terhadap seorang atau beberapa individu yang dilakukan secara terus

menerus dalam pemecahan masalahnya.¹ agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Bimbingan juga menjadi bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan-sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Ada pendapat lain yang sesuai atau sejalan dengan pendapat tersebut dikemukakan oleh Mortenson dalam Bernard dan Fullmer, (1969) yaitu, “Bimbingan sebagai pendidikan dan perkembangan yang menekankan proses belajar yang sistematis” dan pendapat lain yang juga sejalan dengan kedua pendapat tersebut Mortenson dan Schemuller, (1976). Bahwa” bimbingan adalah bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara dimana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupan-kesanggupannya sepenuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi.”

Selain pendapat tersebut ada beberapa pendapat yang berbeda antara lain, pendapat Chiskolm dalam Mc Daniel (1959) menyatakan bahwa” bimbingan adalah usaha membantu setiap individu atau lebih, mengenai berbagai informasi mengenai

¹ Sutisna, *Bimbingan Konseling dan Pendidikan Formal dan Non Formal*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2019), hal 3

dirinya sendiri” dan Bernard dan Fullmer (1969) menyatakan bahwa “bimbingan itu merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu”.²

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada yang dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku serta mampu menentukan pilihan-pilihan jalan hidupnya.³

b. Pengertian Konseling

Kata “konseling” secara etimologis merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya. Adapun secara terminologis, konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien.⁴

James Adam mengemukakan bahwa konseling adalah suatu pertalian timbal balik antar dua orang individu dimana seorang konselor membantu konseli agar ia

² Giyono, *Bimbingan konseling*, (Yogyakarta 55283: Media Akademi, 2015), hal.2

³ Giyono, *Bimbingan konseling*, (Yogyakarta 55283: Media Akademi, 2015), hal.2-4.

⁴ Masmudi, *Bimbingan dan konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), hal.4 dan 8

lebih baik dalam memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh konselor kepada individu (klien) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya. Agar konseli memiliki kemampuan dan kecakapan dalam menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

2. Macam-macam Bimbingan dan Konseling

a. Bimbingan Konseling Menurut Masalah

1. Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Yang tergolong pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber belajar, bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

2. Bimbingan Sosial-Pribadi

Bimbingan sosial-pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial-pribadi. Yang tergolong dalam masalah-masalah sosial-pribadi adalah masalah hubungan dengan sesame teman, dengan dosen, serta staf, pemahaman sifat dari kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan

penyelesaian konflik. Bimbingan sosial-pribadi diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah.

3. Bimbingan karir

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan. Bimbingan karir juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian integral dari program pendidikan.

4. Bimbingan keluarga

Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.⁵

b. Bimbingan Konseling Menurut Teknik

1. Konseling

Konseling merupakan bantuan yang bersifat *terapeutis* yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku individu. Konseling dapat dilaksanakan melalui wawancara langsung (*face to face*) dengan individu maupun tidak langsung (melalui

⁵ Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta, 2014) hal 108

media, seperti internet, telepon, sms). Konseling ditujukan kepada individu yang normal bukan yang mengalami kesulitan kejiwaan, tetapi hanya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial.

2. Nasihat

Nasihat merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh konselor ataupun guru bimbingan dan konseling. Pemberian nasihat hendaknya memperhatikan hal-hal yang didasarkan atas masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh konseli.⁶

3. Metode Bimbingan Konseling

Metode dapat dikatakan suatu jalur atau cara yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan. Secara umum, ada dua metode dalam bimbingan dan konseling, yaitu pertama, metode bimbingan individual dan bimbingan kelompok. Metode bimbingan kelompok dikenal dengan group guidance sedangkan metode bimbingan individual dikenal dengan individual counseling. Adapun macam-macam metode dalam bimbingan dan konseling yaitu :

a. Bimbingan Individual

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara pembimbing (konselor) dengan siswa (klien). Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang

⁶ Rifda El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta, 2014) hal 109

dilaksanakan dengan wawancara antara (pembimbing) konselor dengan siswa (klien). Masalah – masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling, adalah masalah – masalah yang bersifat pribadi.

Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh klien (siswa). Sedangkan empati adalah usaha konselor menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah – masalah yang dihadapinya. Keberhasilan konselor bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor juga akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.

Setidaknya ada tiga cara konseling dalam metode individual yang biasa dilakukan, yaitu :

1) Konseling Direktif (*Directive counselling*)

Konseling dengan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau yang paling berperan adalah konselor. Dalam praktiknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada klien secara langsung tanpa melalui perantara apapun.

2) Konseling Non-Direktif (*Non-Directive Counselling*)

Konseling nondirektif dikembangkan berdasarkan teori client centered (Konseling yang berpusat pada klien atau siswa). Dalam praktiknya, konselor hanya menampung pembicaraan dan mengarahkan. Klien atau konseli bebas berbicara tanpa ada paksaan dari siapapun. Metode ini tentu sulit di terapkan untuk siswa yang

berkepribadian tertutup (introvet), karena siswa dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam akan sulit diajak bicara.

Dalam metode ini, proses komunikasi (wawancara konseling) terjadi atas kehendak atau inisiatif klien sendiri untuk konsultasi dan dalam prosesnya klien yang berperan lebih aktif.

3) Konseling Ekletif (*Ecletive Counselling*)

Penerapan metode dalam konseling adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan konseli (siswa) sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli (siswa) untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkan saja. Berdasarkan pernyataan diatas, itulah yang disebut metode elektif yaitu penggabungan kedua metode antara metode direktif dan metode nondirektif.

b. Bimbingan Kelompok

Cara ini dilakukan untuk membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang disarankan oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok.

Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk mengatasi masalah bersama atau individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam kehidupan kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok adalah:

Metode-metode diatas biasanya sering dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dimana terdapat pemimpin kelompok (leader) dan anggota kelompok yang menggunakan dinamika kelompok.

Adapun beberapa jenis metode kelompok yang dapat diterapkan di kehidupan kelompok, diantaranya :

1) Program Home Room

Program ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien dalam bentuk bimbingan kelompok. Dalam praktiknya, guru mengadakan tanya jawab dengan para siswa, menampung pendapat, merencanakan suatu solusi dan sebagainya.

2) Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

3) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

4) Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa.

5) Sosiodrama dan Psikodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Sedangkan Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama yang berkaitan dengan psikis yang dialami individu. Perbedaannya terletak pada masalah yang dibawakan.

Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran tersebut kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah.

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

1. Fungsi Pemahaman

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya berupa kelebihan (potensinya) dan kekurangan dalam lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).

2. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan akan terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami dan dirasakan oleh konseli.

3. Fungsi Pengembangan

Yaitu suatu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dapat memfasilitasi perkembangan konseli.

4. Fungsi Penyembuhan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut masalah pribadi, sosial maupun karir mereka, bagaimana seorang konseli dapat menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut baik itu masalah

keluarga, masyarakat atau sosial maupun masalah karir mereka. Fungsi penyembuhan ini sangat penting dilakukan dalam bimbingan konseling karna tujuan dari bimbingan ini adalah upaya penyembuhan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli.

5. Fungsi Penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, keterampilan dan lain sebagainya, kemudian dapat juga dilakukan dengan memilih jurusan atau program studi yang sesuai dengan keterampilan atau pengetahuan tentang hal di senangi atau diminati, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian yang dimiliki oleh konseli.

6. Fungsi Adaptasi

Yaitu fungsi membantu para pelaksanaan pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.

7. Fungsi Penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

8. Fungsi Perbaikan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak).

9. Fungsi Fasilitasi

Yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

10. Fungsi Pemeliharaan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.⁷ Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri.

5. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling selain terdapat fungsi dan prinsip juga terdapat kaidah-kaidah didalamnya yang di kenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling. Asas-asas tersebut dapat melancarkan pelaksanaan dan keberhasilan suatu kegiatan bimbingan dan konseling, adapun asas-asas yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Asas kerahasiaan. Asas kerahasiaan ini menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik(klien) yang menjadi sasaran layanan
2. Asas kesukarelaan. Jika asas kerahasiaan benar-benar sudah tertanam pada diri siswa atau klien, maka sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami

⁷ Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedur*, (Makassar: Aksara Timur, Agustus 2016) hal 19-26.

masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.

3. Asas keterbukaan. Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka.
4. Asas kekinian. Masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan bukan masalah yang akan dialami masa mendatang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Dia harus harus mendahulukan kepentingan klien dari pada yang lain.
5. Asas kemandirian. Dalam memberikan layanan pembimbing hendaknya selalu menghidupkan kemandirian pada diri orang yang dibimbing, jangan sampai orang yang dibimbing itu menjadi tergantung kepada orang lain, khususnya para pembimbing atau konselor.
6. Asas kegiatan, Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Hasil-hasil usaha bimbingan tidak tercipta dengan sendirinya tetapi harus diraih oleh individu yang bersangkutan.
7. Asas kedinamisan. Upaya layanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan dalam individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan tidaklah sekedar mengulang-ulang hal-hal lama yang bersifat menonton, melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju.

8. Asas keterpaduan. Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi kalau keadaannya tidak saling serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.
9. Asas kenormatifan. Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu ataupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
10. Asas keahlian. Usaha layanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematis dan dengan mempergunakan teknik serta alat yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapatkan latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan.
11. Asas alih tangan. Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas ini mengalih-tanggalkan klien tersebut kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.
12. Asas tutwuri handayani. Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing

dan yang dibimbing.⁸ Agar layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang kondusif, yang penuh dengan keteladanan, rasa aman, dan nuansa yang membangkitkan motivasi.

6. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan Bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu memandirikan peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal.⁹ Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Prayitno (2004:144) menyatakan bahwa: “Bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya”.¹⁰ Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik), dan karir.

⁸ Henni Syafriana Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Agustus 2019) hal 13-15.

⁹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan konseling Edisi Revisi*, (Depok 16956: PT Rajagrafindo Persada, 2016) hal 66-67

¹⁰ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (GG. Gondorih: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014) hal 16

7. Tawuran

a. Pengertian tawuran

Tawuran secara etimologis, merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja, yaitu kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam kamus bahasa Indonesia “Tawuran” dapat diartikan sebagai perkelahian yang melibatkan banyak orang. Secara terminologis, tawuran adalah bentuk konflik sosial di mana konflik berasal dari kata *configure*, yang berarti saling memukul, dan merupakan sifat yang tidak terhindar dari kepentingan Negara terhadap kondisi anarkis.¹¹

Aspek, kecenderungan kenakalan remaja terdiri dari:

1. Aspek perilaku yang melanggar aturan status.
2. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.
3. Perilaku yang mengakibatkan korban materi.
4. Perilaku yang mengakibatkan korban fisik.¹²

Tawuran terbagi menjadi tiga bentuk: (1) tawuran antar pelajar yang telah memiliki rasa permusuhan secara turun temurun, (2) tawuran satu sekolah melawan satu perguruan yang didalamnya terdapat beberapa jenis sekolah dan (3) tawuran antar pelajar yang sifatnya *incidental* yang dipicu oleh situasi dan kondisi tertentu.

¹¹ Imam Anshori Saleh, *Tawuran Pelajar*, (Cet. II; Jakarta UD, Adipura, 2004), Hal 87

¹² Sulfikar dan casmini, *Upaya Guru BK Menanamkan Konsep Diri Positif Terhadap Siswa Tawuran*, (Yogyakarta, 2015) , hal 21.

Tawuran merupakan masalah social yang terjadi pada sekelompok remaja terutama para pelajar. Tawuran pelajar merupakan salah satu bentuk perilaku negatif yang sangat marak terjadi dikota-kota besar. Permasalahan sepele dapat membuat pertengkaran individu yang berlanjut menjadi pertengkaran massal dan tidak jarang melibatkan senjata tajam.¹³

Sekolah menjadi salah satu lembaga formal pertama dari setiap anak di bawah suatu pengawasan dan bimbingan guru. Di dalam lembaga ini tentunya terdapat banyak bentuk interaksi dan sosialisasi yang sangat mempengaruhi terbentuknya kepribadian pada diri anak. Sosialisasi yang sering dilakukan oleh anak salah satunya dengan guru yang berada disekolah. Disini peran guru bukan sekedar mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi lebih dari itu guru bertanggung jawab membentuk kepribadian dan tingkah laku siswa sehingga menjadi generasi yang cerdas, terampil dan berkarakter.¹⁴ Baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

b. Faktor-faktor terjadinya tawuran

1. Faktor Internal

Faktor internal mencakup reaksi frustrasi negatif, gangguan pengamatan dan tanggapan pada diri remaja, gangguan cara berfikir pada diri re maja, dan gangguan emosional perasaan pada diri remaja. Tawuran pada dasarnya dapat terjadi karena

¹³ Melsyah Dilla Tariga, "*Upaya Guru BK Mereduksi Perilaku Tawuran Antar Siswa Melalui Konferensi Kasus Di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morowa*", Skripsi(UIN Sumatera Utara Medan, 2020), hal 14-15

¹⁴ Ikhya Ulumuddin, "*Kajian Fenomena Tawuran Antar Pelajar Pendidikan Menengah*", Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, no. 2, 2016, hal 41

tidak berhasilnya remaja untuk mengontrol dirinya sendiri. Gangguan pengamatan dan tanggapan pada diri remaja antara lain: ilusi, halusinasi, dan gambaran semu. Pada umumnya remaja dalam memberi tanggapan terhadap realita cenderung melalui pengolahan batin yang keliru, sehingga timbullah pengertian yang salah. Hal ini disebabkan oleh harapan dan kecemasan yang terlalu berlebihan.

2. Faktor Eksternal

selain faktor internal (dalam) yang dapat menyebabkan tawuran juga ada faktor dari luar yaitu, keluarga, lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan, dan lingkungan sekitar. Keluarga memegang peranan penting dalam membentuk watak anak. Kondisi keluarga sangat berdampak pada perkembangan yang dialami seorang anak, apabila hubungan dalam keluarganya buruk maka akan pula membawa dampak yang buruk terhadap perkembangan anak. Misalnya rumah tangga yang berantakan akan menyebabkan anak mengalami ketidakpastian emosional, perlindungan dari orang tua, penolakan orang tua dan pengaruh buruk orang tua.¹⁵

c. Bentuk-bentuk perilaku tawuran

Menurut Sarwono (2010) ada beberapa bentuk perilaku tawuran yang bisa muncul pada saat tawuran yaitu:

1. Perkelahian, pengancaman atau intimidasi pada orang lain,
2. Merusak fasilitas umum. Seperti melakukan penyerangan ke sekolah lain

¹⁵ Kartini, Kartono, (2006) *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) Hal 29

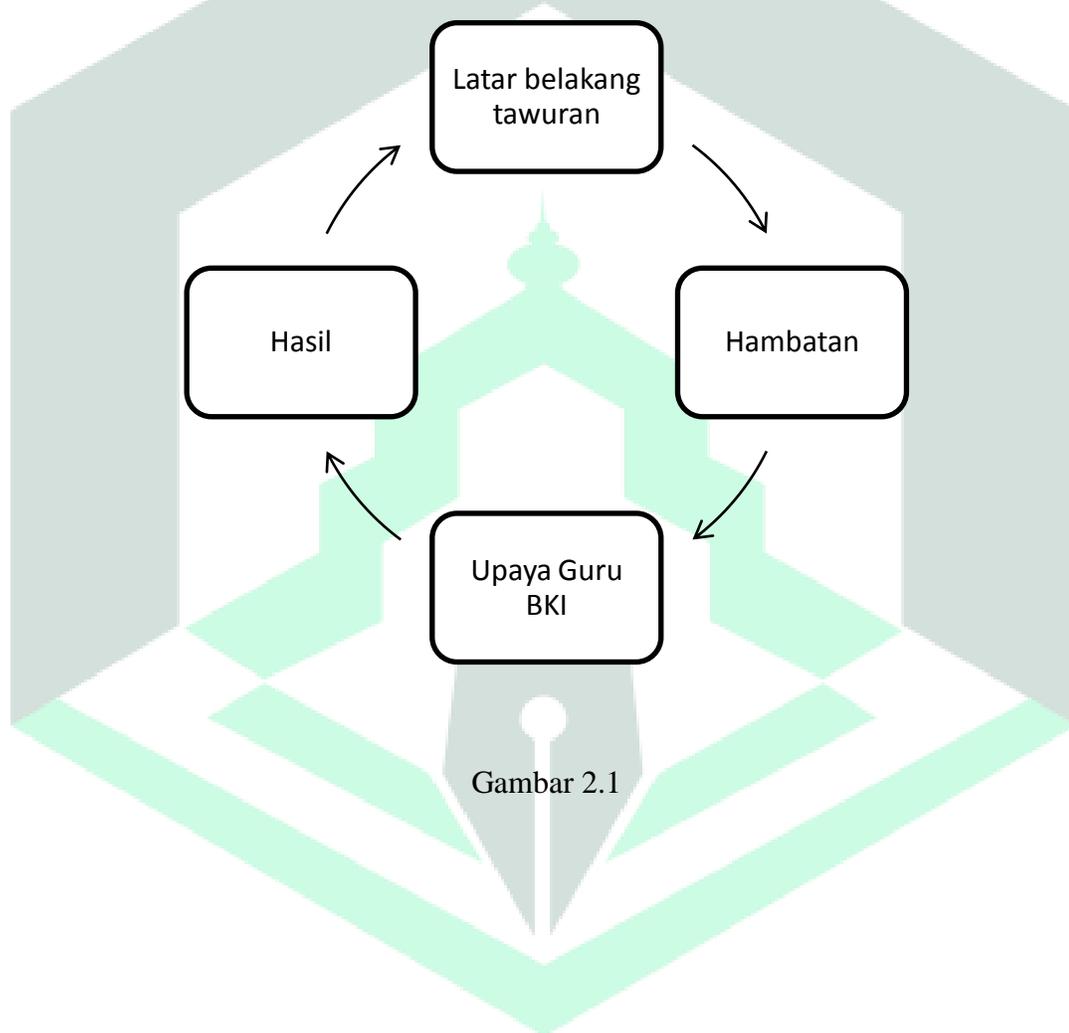
3. Mengganggu jalannya aktifitas orang lain, tawuran yang terjadi juga menyebabkan tenggangnya aktifitas orang lain atau masyarakat di sekitarnya. Seperti pembajakan bus atau kendaraan umum.
4. Melanggar aturan sekolah
5. Melanggar undang-undang hokum yang berlaku di suatu Negara
6. Melanggar aturan orang tua.¹⁶

Perilaku tawuran antar pelajar yang dilakukan oleh remaja ini memang sudah dikategorikan sebagai bentuk tindakan kriminal karena tidak hanya membahayakan bagi diri sendiri namun juga menjadikan pihak lain korban, bahkan masyarakat sekitar yang tidak terlibat tawuran ini juga mendapatkan kerugian fisik maupun materi.

¹⁶Nuni Aprilia, Herdina Indrijati, *Hubungan antara kecemasan emosi dan dengan perilaku tawuran pada remaja dan laki-laki yang pernah terlibat tawuran di SMK 'B' Jakarta*, Jurnal Psikologi pendidikan dan perkembangan, no. 1, vol 3, April 2016

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan konseptual bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Berdasarkan hal tersebut penulis memberikan gambaran kerangka pikir tersebut dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak di peroleh melalui metode statistik atau bentuk hitungan dan bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu melalui pengumpulan data, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Atau memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian.¹

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini tergolong pada pendekatan psikologi dan komunikasi. Pendekatan psikologis merupakan upaya manusia dalam rangka menggali dan memperoleh pemahaman yang mendalam dari sisi ilmiah. Pendekatan psikologi adalah cara pandang psikologi terhadap berbagai fenomena dan dimensi-dimensi tingkah laku baik dilihat secara individual, maupun sosial.² Sedangkan pendekatan komunikasi merupakan upaya mengamati sikap dan perilaku dari orang-orang yang ditelitinya membaaur dan melibatkan diri secara aktif dalam kehidupan dari orang-orang yang ditelitinya, tidak hanya didasarkan atas informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara tanya jawab tetapi juga atas dasar

¹ Syifaul Adhimah, "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini," *Jurnal Pendidikan Anak* vol 9, no.1(2020):59. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>

² H.M Husni Ritonga, *Psikologi Komunikasi*, (Medan, 2019) hal 11

pengamatan.³ langsung dan pengalaman berinteraksi dengan mereka (orang-orang yang diteliti) di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang terletak di jl. Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari bulan Agustus sampai dengan bulan September.

C. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meminimalisir Tawuran antar Peserta Didik.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.

2. Sumber data

Adapun sumber datanya adalah:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan atau dari hasil wawancara dengan narasumber saat diadakan penelitian di lapangan.

³ Ahmad Tamrin Sikumbang, *Jurnal Analyca Islamica*, vol 6, no.1,2017, hal.80

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh untuk mendukung sumber data primer hasil penelitian diperoleh atau dipublikasikan peneliti secara tidak langsung seperti melalui dokumen, buku-buku bacaan, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.⁴Di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut, para ilmuan dapat bekerja berdasarkan data dan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵ Peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo mengenai objek yang diteliti.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya ditujukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁶ Pada penelitian ini melakukan wawancara dimana pertanyaannya telah dirancang oleh peneliti untuk memperoleh informasi.

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan: Antasis Press, 2019), hal 41.

⁵ Rachmat Hakim, *Hukum Pidana Islam (Fiqih Jinayah) Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Cet 1; Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal 78.

⁶ Sunardi Surybrata, *Metode Penelitian, Edisi 8* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008) hal

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan catatan wawancara dan foto pada saat wawancara sedang berlangsung.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang dibutuhkan untuk menguji sejauh mana valid tidaknya sebuah hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁷ Yang telah didapatkan oleh peneliti.

Teknik triangulasi dipilih sebab penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik triangulasi ini dapat digunakan untuk mengukur keabsahan data hasil dari wawancara, yaitu dengan membandingkan setiap data hasil informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan realitas objektif lain.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Kelanjutan dari pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan

⁷ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal 330

data baik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada tiga cara teknik analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud dalam proses ini ialah penulis dapat melakukan pemelihan-pemelihan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan dan transformasi dan “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis dapat dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data diharapkan agar memberikan kemudahan dalam dalam menyimpulkan hasil penelitian dengan kata lain seluruh penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Maka penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan kejelasan data substantif dan mana data pendukung

3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication/Conclusion Drawing*)

Penarikan Kesimpulan adalah setiap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

1. Sejarah MAN Palopo

Kota Palopo telah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan bagi warganya mulai dari tingkat TK hingga Perguruan tinggi.

Madrasah Aliyah Negeri atau di singkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) . PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, pembangunan di bidang agama terutama di bidang pendidikan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam meletakkan landasan moral.

Di bidang pendidikan diarahkan upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik. Maka pendidikan dalam bidang agama merupakan sarana untuk meningkatkan atau menambah semarak beragama serta meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Berperan dalam memelihara kesatuan dan persatuan bangsa, apa lagi pada zaman sekarang ini, ilmu agama sangat memegang peranan untuk menciptakan pelajar yang bermoral serta berakhlak mulia.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian Agama Republik Indonesia, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai macam langkah telah dilakukan

oleh pengelola MAN Kota Palopo guna untuk meningkatkan mutu kelembagaan, ketenagaan, sarana dan prasarana serta perubahan system lainnya.¹

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo merupakan alih fungsi dari pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Palopo. PGAN Palopo mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal ini berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan tahun 1986. Pada tahun 1986 sampai tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi 3 tahun setelah MTS mengalami perubahan dari PGAN 4 tahun, setingkat dengan sekolah pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama 3 tahun itu akhirnya berakhir pada tahun 1993. Setelah itu 2 tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Hal ini didasarkan pada surat keputusan Menteri Agama RI., tahun 2004 nomor 64 tanggal 25 April 1990.²

Selama rentang waktu dari tahun 1990 sampai akhir 2020, dari PGAN Palopo kini beralih fungsi menjadi MAN Palopo. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota palopo memiliki letak yang sangat strategis karena berada di tangan kota, mudah dijangkau oleh masyarakat Kota Palopo, status tanah atau lokasi berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo pada awal tahun berdirinya yaitu tahun 1990

¹ Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

² Dokumen Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

merupakan hak pakai dengan luas 39.279 m², sesuai dengan sertifikat dari Badan Pertanahan Nasional No. 16 tahun 1992.³

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo, MAN Palopo sudah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Madrasah, berikut urutan nama Kepala Madrasah:

No	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE	KETERANGAN
1.	H. ABD. LATIP P., BA	1990 - 1996	Data 2019/2022
2.	Drs. H.M. JAHJA HAMID	1996 – 2001	
3.	Drs. SOMBA	2001 – 2003	
4.	Drs. H. MUSTAFA ABDULLAH	2003 – 2005	
5.	H. NURSJAM BASO, S.Pd	2005 - 2007	
6.	Dra. MAIDA HAWA, M.Pd.I	2007 – 2019	
7.	DRA. HJ. JUMRAH, M.Pd.I	2019 – 2022	

Tabel 4.1

Sumber data: Dokumen Profil MAN Palopo

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya Peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki daya saing pada era revolusi industry 4.0”

³ Dokumen profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

b. Misi

1. Misi Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai – nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari;
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki;
3. Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam bekerja baik secara pribadi maupun kelompok;
4. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif.
5. Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication Technology) yang siap bersaing dalam Revolusi Industri 4.0
6. Mengembangkan Skill/Keterampilan yang menjadi ciri khas madrasah⁴

3. Identitas Madrasah Aliyah (MAN) Palopo

a. Data Umum Madrasah

NSM	: 131173730031
NPSN	: 40320492
Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo
Status Madrasah	: Negeri
NPWP	: 00. 180. 041. 6-803.000
Status Akreditasi Terakhir	: A
No. SK Akreditasi Terakhir	: 614/BAN-SM/SK/2019
TMT SK Akreditasi Terakhir	: 16 Juli 2019
Tanggal Berakhir Akreditasi	: 16 Juli 2024

⁴ Dokumen profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

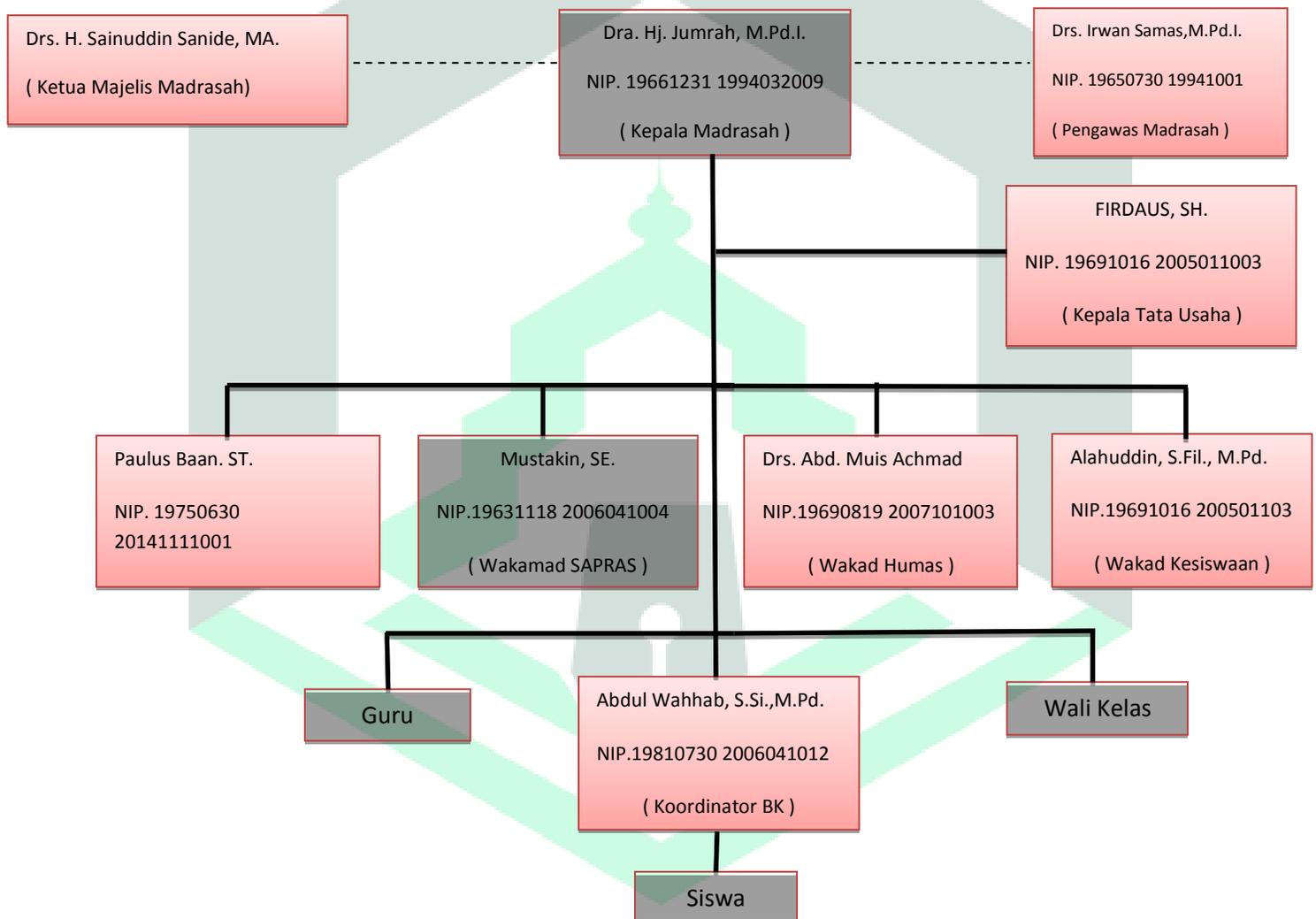
Nilai Akreditasi Terakhir :91

b. Lokasi Madrasah

Jalan : Jl.DR.Ratulangi

Kelurahan : Balandai

4. Struktur Organisasi MAN Palopo



Gambar 4.1

Sumber data: Dokumen Profil MAN Palopo

5. Data Jumlah Guru dan siswa (MAN) Palopo

DATA SISWA

Kelas	Program	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
KELAS XII	MIPA 1	10	25	35
	MIPA 2	9	24	33
	MIPA 3	10	24	34
	IPS 1	8	24	32
	IPS 2	6	20	26
	IBB	2	31	33
	PK 1	19	15	34
	PK 2	12	20	32
	PK 3	14	21	35
Jumlah		90	204	294
KELAS XI	MIPA 1	9	26	35
	MIPA 2	10	24	34
	MIPA 3	6	25	31
	IPS 1	12	24	36
	IPS 2	10	24	34
	PK 1	12	21	33
	PK 2	11	26	36
	PK 3	15	20	35
Jumlah		85	190	274
KELAS X	MIPA 1	3	20	23
	MIPA 2	11	19	30
	MIPA 3	6	18	24
	IPS 1	8	17	25
	IPS 2	10	13	23
	PK 1	7	19	26
	PK 2	16	15	31
	PK 3	16	17	33
Jumlah		77	138	215
Jumlah Seluruhnya				783

Tabel 4.2

Sumber data: Dokumen Profil MAN Palopo

DAFTAR GURU

No.	Nama	L/P	Mata Pelajaran
1	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I	P	PKN
2	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I	L	Akidah Akhlak
3	Dra. Nurwahida	P	Biologi
4	Kasiatun, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
5	Dra. Jumiati Sinarji	P	Biologi
6	Dra. Ruhaya, M.Pd	P	SNU
7	Dra. Jumaliana	P	Matematika
8	Drs. Haeruddin, M.Pd	L	Bahasa Indonesia
9	Rahma, S.Ag, S.Pd	P	Kimia
10	Indarmi H.Renta, S.Ag	P	Bahasa Arab
11	Mustakin, SE	L	Ekonomi
12	Dra. St, Nun Ainun Yahya	P	Akidah Akhlak
13	Dra. Hj. Nurpati	P	Bahasa Indonesia
14	Drs. Abd. Muis Achmad	L	Bahasa dan sastra arab
15	Sujarno, S.Ag, M.Pd. I	L	Geografi
16	Yusni, ST	P	Kimia Lintas Minat Prakarya
17	Andi Sriwahyuni, S.Pd. M.Pd	P	Ekonomi
18	Asriani Baso, S.Ag	P	Seni Budaya, Prakarya

19	Paulus Baan, ST	L	Fisika
20	Suhria Fachmi Ahlan, S.Pd	L	Matematika
21	Husniati Muhriyung, S.Pd	P	Matematika, Prakarya
22	Suciaty Rustam, S.Pd	P	Seni Budaya, Prakarya
23	Zulfitriah Hasim, S.Pd	L	Sejarah
24	Titin Harfiana, S.Pd. I	P	Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits
25	Nasrun Nawir, S.Pd	L	Penjaskes, Bahasa dan Sastra Arab
26	Irfan Rizal, S.Or	L	Penjaskes, Bahasa Arab
27	Musril Hamzah, S.Pd	L	PPKN, Sosiologi
28	Fakhrul Islam, S.Pd	L	PPKN, Sosiologi
29	A.Nur Amalia Batari, S.Pd	P	Seni Budaya, Prakarya
30	Drs. Sofyan Lihu	L	Matematika
31	Udding, S.Pd	L	Matematika
32	Rahmawati, SS.	P	Bahasa Inggris
33	Hadrah, SE., M.Si	P	Ekonomi
34	Bebet Rusmasari Kundolini, S.Pd	L	Bahasa Inggris
35	Darwis, S.Pd	L	Penjaskes
36	Hisdayanti, ST	P	Kimia

37	Rizal Syarifuddin, SE	L	Ekonomi
38	Faisal Syarifuddin, ST	L	Fisika
39	Abdul Wahab, S,Si., M.Pd	L	Matematika
40	Alahuddin, S.Fil. I., M.Pd.I	L	Bahasa Arab

Tabel 4.3

Sumber data: Dokumen profil MAN Palopo

6. Data Sarana Dan Prasarana Sekolah

DATA SARANA

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Gedung Aula	2
2	Ruang Kelas	25
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Perpustakaan	1
6	Ruang Komputer	1
7	LAB.IPA	1
8	LAB.BIOLOGI	1
9	LAB.FISIKA	1
10	LAB.KIMIA	1
11	LAB.BAHASA	1

12	Life Skill	1
13	Kamar Mandi/Wc	12
14	Ruang UKS	1
15	Ruang Osis	1
16	Ruang BK	1
17	Ruang Koperasi	1
18	Ruang Pramuka	1
19	LAB.Bulutangkis	1
20	LAP.Volly	1
21	LAP.Basket	1
22	Ruang Tata Usaha	2
23	LAP.Tennis Meja	1

DATA PRASARANA

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Meja Siswa	791
2	Kursi Siswa	791
3	Meja Guru	74
4	Kursi Guru	74
5	Meja Staf/TU	9

6	Kursi Staf/TU	9
7	Meja Kepsek	1
8	Kursi Kepsek	1
9	Papan Tulis	27
10	Lemari	10
11	Warless	1
12	LCD	6
13	Laptop	7
14	Komputer	16
15	Sound Sistem	2

Tabel 4.4

Sumber data: Dokumen Profil MAN Palopo

7. Data Tenaga Administrasi (Pegawai) PNS Dan Non PNS

DAFTAR PNS

NO	NAMA	L/P	
1	Firdaus, SH	L	KTU
2	Abd. Haris Nasution, S.Pd	L	Bendaharawan
3	Rustam Abadi, S. Kom, M.H	L	Staf TU
4	Zukhrawati	P	Staf TU

DAFTAR NON PNS

No	NAMA	L/P	
1	Nuspia, S.An	P	Staf TU
2	AshariAbdullah, S.Sos	L	Pustakawan
3	Fatmiah A.Md	P	Staf TU
4	Iswal	L	Clenning Servis
5	Muhammad Nurul Al-amin	L	Clenning Servis
6	Abd.Kadir	L	Penjaga Sekolah/Satpam
7	Rini Rukmana, A.Md. Kom	P	Staf TU
8	Sudirman, S.Pd. I	L	Clenning Servis
9	Ahmad Arfan	L	Penjaga Sekolah/Satpam
10	Hasrida Kaddase, S.Pd.I	P	Staf TU
11	Syahaeni Somba, S.Pd.I	P	Staf TU

Tabel 4.5

Sumber Data : Dokumen profil MAN Palopo

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, dengan judul upaya Guru Bimbingan dan Konseling Islam dalam meminimalisir tawuran antar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah sebagai berikut :

1. Latar Belakang Terjadinya Tawuran

Tawuran adalah salah satu bentuk kenakalan remaja, yaitu kecenderungan remaja dalam melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan, baik terhadap dirinya sendiri, maupun kepada orang lain

Biasanya tawuran antar pelajar dimulai dari masalah sepeleh. Bisa dari pertandingan atau menonton yang berakhir dengan kerusuhan, senggolan, saling mengejek, berebut wanita, bahkan saling memandangi di antara sesama pelajar dan kata-kata yang dianggap lelucon dapat memulai tindakan perkelahian. Selain alasan yang spontan, ada juga keributan antar pelajar yang sudah menjadi tradisi. Terkait permusuhan antar sekolah yang sudah diwariskan, menjadi balas dendam, sehingga sewaktu-waktu tawuran antar pelajar atau peserta didik terjadi dengan mudah. Berdasarkan wawancara dengan ibu Dra. Hj. Nurpatih, selaku guru BK di MAN Palopo, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Kalau kita berbicara secara umum, tidak juga selalu berbicara masalah pelajar. Karena ada beberapa jenis tawuran ada tawuran antar kampung ada tawuran antar pemuda ada tawuran antar organisasi. Jadi tawuran antar pelajar ini merupakan salah satu dari berbagai macam tawuran.”⁵

Tawuran merupakan bentuk kekerasan antar geng (kelompok) sekolah yang ada dalam masyarakat. Tawuran ini terjadi saat kedua geng saling

⁵ Nurpati, *Guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*, Wawancara pada tanggal 04 Agustus 2022

bersinggungan. Apalagi ada yang telah merencanakan sebelumnya. Tawuran antar pelajar adalah kejahatan yang biasanya terjadi di kota-kota besar. Mereka (siswa) berkumpul/berkumpul di tempat-tempat ramai (halte bus, mal, jalan protokol) siap mencari lawan mereka, tetapi tidak jarang target mereka adalah siswa sekolah yang tidak pernah memiliki masalah dengan sekolah mereka. Para siswa ini menurunkan kebiasaan buruk mereka kepada para juniornya, dan mengapa para pelajar begitu mudah melakukan tindakan seperti tawuran, ini adalah penyimpangan yang tumbuh subur pada pelajar. Mereka beralasan karena solidaritas pertemanan, disinilah kesalahan awal harus segera diperbaiki agar tidak berkembang menjadi kebutuhan akan keributan ini. Remaja atau kaum muda berada dalam dua paradigma yang berlawanan.

Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya tawuran adalah sebagai berikut :

a. Kesalahpahaman

merupakan sebuah kegagalan dalam komunikasi. Karna tidak adanya komunikasi yang baik antar pelajar muncullah kesalahpahaman sehingga melakukan lemparan batu dan sebagainya ke pihak lawan tanpa tahu sumber masalah. Berdasarkan wawancara dengan Muh.latif siswa MAN di peroleh keterangan sebagai berikut:

*“Saya tidak tahu sumber masalahnya apa saya melihat teman melempar jadi saya ikut-ikutan melempar juga”.*⁶

b. Dendam

merupakan suatu tindakan berbahaya terhadap seseorang atau kelompok sebagai tanggapan terhadap keluhan, baik itu nyata ataupun dirasakan. Karena adanya faktor dendam antara peserta didik atau antar sekolah sehingga menimbulkan tawuran antar pelajar atau antar dua sekolah yang berbeda.

c. Provokator

merupakan orang yang melakukan adu domba sehingga terjadi perdebatan atau pertikaian antar dua pihak. Hal tersebut yang memicu terjadinya tawuran antar peserta didik atau antar dua sekolah yang berbeda. Seperti siswa MAN dan SMKN 2 Palopo yang terlibat aksi tawuran antar dua sekolah yang berbeda, karena adanya seseorang yang mengkompori. Berdasarkan hasil wawancara dengan muhammad ikhsan kelas XII IPA 2 MAN Palopo diperoleh keterangan sebagai berikut:

*“ saya juga biasa ikut memanas-manasi atau memprovokasi saja, dan pada saat kejadian saya juga ikut melempar, penyebab terjadinya tawuran waktu itu karena persoalan cinta, kami diserang dengan melempar batu sehingga kami juga membalas dengan lemparan batu juga.”*⁷

⁶ Muhammad Fajar, *Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*, wawancara pada tanggal 2 agustus 2022.

⁷ Ikhsan, *Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*, Wawancara pada tanggal 02 agustus 2022

Akibat aksi tawuran yang terjadi di sekolah berdampak kepada siswa terutama bagi siswa perempuan setelah kejadian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Miftahuljannah Gawa kelas XII 12 siswa MAN Palopo

“Dampak yang kami rasakan setelah kejadian yaitu, proses pembelajaran terhambat, terus setelah jam pulang sekolah kami merasa takut, karena biasa ada yang dihadang”.⁸

Berbagai faktor pemicu terjadinya tawuran antar peserta didik tersebut, dapat di kategorikan menjadi dua faktor yaitu, faktor internal yang berasal dari dalam diri dan eksternal dari luar diri peserta didik sebagai remaja, faktor internal dalam diri remaja ini berupa faktor-faktor psikologis atau kondisi internal individu yang terjadi melalui proses internalisasi diri yang salah dalam merespon nilai-nilai di sekitarnya. Faktor-faktor ini termasuk:

- a. Memiliki kontrol diri yang lemah (*weakness of self control*)

Kurang memiliki pengendalian diri dari dalam, sehingga sulit menampilkan sikap dan perilaku yang adaptif sesuai dengan pengetahuannya atau tidak terintegrasi dengan baik. Akibatnya mengalami ketidakstabilan emosi, mudah marah, dan kurang peka terhadap lingkungan sosialnya.

- b. Tidak mampu menyesuaikan diri (*selfinal adjustment*)

Peserta didik yang terlibat aksi tawuran biasanya tidak dapat melakukan penyesuaian dengan lingkungan yang kompleks, seperti keragaman pandangan,

⁸ Miftahuljannah Gawa, siswa MAN Palopo, Wawancara pada tanggal 4 Agustus 2022.

ekonomi, budaya dan berbagai perubahan dalam kehidupan lain yang semakin beragam.

Selain faktor internal internal atau faktor psikologis sebagai remaja, faktor lain yang juga menyebabkan remaja terlibat aksi tawuran yaitu kondisi eksternal (kondisi luar remaja), yaitu lingkungan sosial mereka. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sosial pelajar ini meliputi:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat di mana pendidikan pertama kali diterima oleh peserta didik atau pelajar. Jadi, baik dan buruknya pendidikan yang diterima siswa, akan menentukan sikap dan perilaku mereka. Pendidikan yang salah dalam keluarga, seperti terlalu mengumbar, terlalu menahan, atau bahkan memberi terlalu banyak kebebasan tanpa kendali yang jelas, kurang memberi pendidikan moral dan agama atau bahkan patokan terhadap kebradaan anak-anak, serta kurangnya dukungan dan perhatian sosial dari keluarga dapat menjadi penyebab pertengkaran.

b. Faktor sekolah

Sekolah tidak pertama kali dilihat sebagai institusi yang harus mendidik siswa menjadi sesuatu, tetapi sekolah harus dinilai dari kualitas pengajarannya.

c. Faktor teman sebaya

Setiap peserta didik memiliki perilaku yang berbeda-beda, dan setiap perilaku yang terbentuk dalam diri siswa adalah cerminan dari lingkungan pertemanannya. Mereka berada dalam kelompok karena mereka merasakan perasaan yang sama.

2. Hambatan yang dialami Guru Bimbingan dan Konseling dalam meminimalisir tawuran antar peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, Guru BK tidak terlepas dari suatu kendala atau hambatan , sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Hal yang menjadi hambatan dalam menyelesaikan tawuran antar peserta didik adalah :

a. Kedisiplinan peserta didik

Kedisiplinan peserta didik yang tidak dapat menjalankan sepenuhnya tata tertib sekolah, sehingga mudah terpengaruh oleh ajakan teman, walaupun hanya sekedar ikut-ikutan dan terkadang efek paksaan teman. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurpati selaku guru BK MAN Palopo mengatakan bahwa:

“Memang benar masih ada dan bahkan masih banyak siswa yang kurang dapat mematuhi tata tertib sekolah, contohnya keluar dari kelas pada saat jam belajar sedang berlangsung hal seperti ini yang bisa memicu para pelajar melakukan perkelahian diluar”⁹

b. Waktu yang sangat terbatas

Terkendala oleh waktu yang terbatas sehingga sulit bagi guru memantau lebih dalam kepribadian masing- masing siswanya sehingga kurangnya waktu berkomunikasi dengan siswanya, waktu guru hanya sebatas di sekolah saja,

⁹ Nurpatih, *Guru BK Mandrasah Aliyah Negeri Palopo*, wawancara pada tanggal 4 agustus 2022

sedangkan anak-anak dapat bertemu dengan teman-temannya di luar sekolah jadi tingkat kontrol guru menjadi kurang.

c. Kurangnya Komunikasi Antara Pihak Sekolah dan Orang Tua Siswa

Ini menjadi salah satu hambatan karena kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua siswa sehingga orang tua tidak dapat mengetahui bagaimana perilaku anaknya jika berada di lingkungan sekolah, orang tua tidak dapat mengontrol keseharian anaknya ketika sedang berada di sekolah karena kurangnya komunikasi antara orang tua dengan atau guru.

3. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling meminimalisir tawuran antar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mengemukakan bahwa adapun upaya yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam meminimalisir tawuran antar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah sebagai berikut :

a. Musyawarah mufakat

Penyelesaian konflik antar peserta didik atau kelompok dapat dilakukan dengan cara musyawarah. Hal ini berarti setiap masalah yang terjadi sebelum konflik dicari akar dari permasalahannya, dan apa yang menyebabkan perkelahian antar peserta didik tersebut. Dalam bimbingan dan konseling musyawarah suatu cara ideal yang ditempuh untuk mendudukan berbagai persoalan yang membutuhkan solusi terbaik, agar satu pihak tidak akan terlalu egois memaksakan kehendak dan

pendapatnya, dan pihak lainnya tetap menyadari kewajiban yang dibebankan pada dirinya.

b. Perdamaian

Penyelesaian konflik dapat dilakukan melalui perdamaian, damai adalah langkah terbaik dalam menyelesaikan apa yang dilakukan. Terbilang sulit untuk mempertimbangkan tindakan apa yang akan diambil waktu yang sangat singkat pada tanggapan pertama terhadap tindakan kriminal antar peserta didik terjadi sebelum konflik dan penyelesaian dapat dibuat perjanjian damai antar peserta didik untuk tidak mengulangi perbuatannya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rahmi yang juga merupakan guru BK di MAN Palopo, diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Kemudian kita membuat aturan, memperketat aturan siapa yang terlibat tawuran maka kita tidak segan-segan mengeluarkan siswa tersebut, tidak lagi ada kebijakan dari pihak sekolah karena sebelumnya kami sudah membuat perjanjian”¹⁰.

c. Memperketat keamanan di lingkungan sekolah

Pihak keamanan sekolah juga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah, seperti yang di katakan oleh ibu Nupatih selaku guru Bimbingan dan Konseling Islam di MAN Palopo bahwa:

“ salah satu upaya pihak sekolah dalam meminimasisir atau mengurangi terjadinya tawuran atau perkelahian antar peserta didik yaitu dengan

¹⁰ Rahmi, *Selaku Guru BK Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*, wawancara pada tanggal 2 agustus 2022

*menambah anggota keamanan di dalam sekolah (satpam) yang dulunya kami hanya menggunakan 2 tenaga satpam,sekarang menjadi 4 satpam”.*¹¹

d. Pembiasaan Shalat Berjamaah di Sekolah

Shalat merupakan hal yang wajib bagi setiap umat muslim, dan juga menjadi sarana komunikasi antara Allah dan hamba-hambanya. Media komunikasi ini merupakan media dalam bentuk rasa syukur yang tiada henti atas segala nikmat. Shalat juga dapat membuat diri kita merasa lebih tenang, damai, dan tentram, dalam bimbingan dan konseling kegiatan atau program keagamaan tidak terlepas dari tugas para Nabi sebagai figure konselor dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan jiwa manusia agar keluar dari tipu daya syaitan dan tetap selalu bertawakkal di jalan Allah SWT sebagaimana yang di jelaskan dalam surah Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ ۗ لِلَّهِ بِذِكْرِ آلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Terjemahannya:

(yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.¹²

¹¹ Nurpati, *Selaku guru BK Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*, wawancara pada tanggal 2 agustus 2022

¹² Kementerian Agama, *Al-Qura'an Al-Hakim*, (unit percetakan Al-qur'an : bogor,2018), hal, 252.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar belakang terjadinya tawuran antar peserta didik yang dilakukan oleh sekolah yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, terjadi karena beberapa hal diantaranya karena masalah sepele, saling mengejek, berebut wanita, dan juga permusuhan antar sekolah yang ditiru dari kakak-kakak senior sehingga menjadi tradisi. Adapun faktor yang melatar belakangi terjadinya tawuran yaitu kesalahpahaman, dendam, dan provokator.
2. Adapun hambatan yang di alami guru bimbingan dan konseling Islam dalam meminimalisir terjadinya tawuran antar peserta didik yaitu kedisiplinan peserta didik yang tidak dapat menjalankan sepenuhnya tata tertib sekolah, waktu yang sangat terbatas sehingga sulit bagi guru memantau dan berkomunikasi lebih dalam bagaimana kepribadian siswanya, kurangnya komunikasi antar pihak sekolah dan orang tua siswa.
3. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meminimalisir tawuran antar peserta didik yaitu dengan melakukan musyawara mufakat, perdamaian, memperketat keamanan di lingkungan sekolah, dan pembiasaan

melakukan kegiatan keIslaman yaitu dengan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.

C. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat membenahi khususnya ruangan BK agar dapat seperti ruangan konseling pada umumnya agar siswa dapat secara terbuka menyampaikan masalahnya secara maksimal, menyediakan jam khusus untuk guru bimbingan konseling masuk ke kelas-kelas untuk memberikan pencerahan-pencerahan agar dapat mengubah mindset para siswa dari pelaku pro-tawuran menjadi anti-tawuran.

2. Peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat menjalankan aturan yang berlaku di sekolah, disiplin dalam segala hal dan dapat terbuka terkait masalah yang sedang dihadapi.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Islam diharapkan tetap semangat dalam hal membantu para peserta didiknya dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya. Dan diharapkan dapat menjalin komunikasi dengan masing-masing orang tua peserta didik agar orang tua juga dapat mengontrol anaknya baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Nuni, Herdina Indrijati, *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku tawuran pada remaja laki-laki yang pernah terlibat tawuran di SMK 'B' Jakarta*, Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan, no.1, vol 3, April 2016
- Adhima Syifaul, "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini," *Jurnal Pendidikan Anak* vol 9, no. 1 (2020) : 59.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Elhesmi Shudra, Neviyarni, Indra Ibrahim, "Peran Guru BK Dan Guru Mata Pelajaran Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 3, 2013.
- Fiah El Rifda, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta, 2014).
- Giyono, *Bimbingan konseling*, (Yogyakarta 55283: Media Akademi, 2015).
- Gawa Miftahuljanna, *Siswa MAN Palopo*, wawancara pada tanggal 4 agustus 2022
- Hikmawati Fenti, *Bimbingan dan konselig Edisi Revisi*, (Depok 16956: PT Rajagrafindo Persada, 2016).
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, Juni 2002).
- Hakim Rachmat, *Hukum Pidana Islam (Fiqih Jinayah) Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, (Cet 1; Bandung: Pustaka Setia, 2000).
- Ikhsan, *Siswa MAN Palopo*, wawancara pada tanggal 2 agustus 2022
- Fajar Muhammad, *Siswa MAN Palopo*, wawancara pada tanggal 2 agustus 2022

- Masmuddin, *Bimbingan dan konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015).
- Masri Subekti, *Bimbingan Konseling Teori dan Prosedur*, (Makassar: Aksara Timur, Agustus 2016).
- Moleong Lexy J, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000).
- Nasution Syafriana Henni, Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Agustus 2019).
- Nurpati Hj. Dra, *Guru BK di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, wawancara pada tanggal 04 agustus 2022*.
- Putra Buana Riswandi Andi, ” *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMK 2 Palangka Raya*, Jurnal Konseling Gusjiang, Vol 1, No.2 (2016)
- Rindra Risdiantoro, “*Strategi Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah*,” Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan dan konseling Islam, Vol.2, No.1 (Juni 2020).
- Ritonga Musri M.H, *Psikologi Komunikasi*, (Medan, 2019).
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan: Antasis Press, 2019).
- Rahmi, *Guru BK MAN Palopo, wawancara pada tanggal 2 agustus 2022*
- RI Kementrian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* PT. Madina raihan Makmur: Bandung 2014

Suryabrata Sunardi, *Metode Penelitian, Edisi 8* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, Juni 2017).

Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (GG. Gondorah: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014).

Sutisna, *Bimbingan Konseling dan Pendidikan Formal dan Non Formal*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2019).

Sikumbang Tamrin Ahmad, *Jurnal Analitica Islamica*, vol 6, no.1, 2017.

Saleh Anshori Imam, *Tawuran Pelajar*, (Cet. II; Jakarta UD, Adipura, 2004).

Soedjono Bonger A. W. , *Sosiologi Pengantar untuk Masyarakat Indonesia*, (Bandung, 1985).

Tariga Dilla Melsyah, "Upaya Guru BK Mereduksi Perilaku Tawuran Antar Siswa Melalui Konferensi Kasus di SMK Dwi Tunggal Tanjung Morawa", Skripsi (UIN Sumatera Utara Medan), 2020.

Ulumuddin Ikhya, "Kajian Fenomena Tawuran Antar Pelajar Pendidikan Menengah", *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, no. 2, 2016.